

Pengaruh Biaya Audit, *Audit Tenure*, Rotasi Audit, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Jasa Sektor Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)

Eryc Patria Ardhityanto

Program Studi Akuntansi / Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

email: eryctyanto@gmail.com

ABSTRACT

Kata Kunci:
Audit Fee; Audit Tenure; Audit Rotation; Leverage; Company Size; Audit Quality

This study aims to examine the influence of Audit Fee, Audit Tenure, Audit Rotation, Leverage, and Company Size on Audit Quality. Audit quality is measured by using dummy variables. Sampling was done by purposive sampling method, then obtained 16 companies used as samples in research with the 2015-2019 financial statement period. This research was conducted by using logistic regression analysis. The results of this study indicate that Audit Fee have a possitive effect on Audit Quality. Company Size has a negative effect on Audit Quality. While Audit Tenure, Audit Rotation, and Leverage do not affect Audit Quality.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji adanya pengaruh biaya audit, audit tenure, rotasi audit, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas audit. Kualitas audit diukur dengan menggunakan variabel dummy. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling, maka diperoleh 16 perusahaan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian dengan periode laporan keuangan tahun 2015-2019. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi logistik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa biaya audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Sedangkan audit tenure, rotasi audit, dan leverage tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan menjadi sumber informasi bagi pemegang saham sehingga dengan dilakukannya audit, informasi yang tersedia dalam laporan keuangan menjadi relevan dan *reliable* bagi pemegang saham serta pihak-pihak berkepentingan lainnya (Putri & Rasmini, 2016). Perusahaan memerlukan audit atas laporan keuangan untuk meningkatkan kualitas informasi tersebut. Semakin baik kualitas audit yang dihasilkan dan dirasakan, maka semakin kredibel laporan keuangan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan pengguna laporan keuangan (Fauziyyah, 2020).

Terlibatnya beberapa Kantor Akuntan Publik dalam skandal keuangan perusahaan membuat kepercayaan dari masyarakat mengenai audit laporan keuangan menjadi berkurang. Beberapa kasus skandal tersebut terjadi di berbagai jasa sektor keuangan, meliputi kasus skandal SNP Finance yang terbukti telah melakukan manipulasi laporan keuangan yang didalamnya telah terlibat KAP Satrio, Bing, Eny dan Rekan yang berafiliasi dengan KAP *Bigfour* Deloitte Indonesia. (OJK, 2018). Kasus lainnya termasuk kedalam modifikasi laporan keuangan yaitu PT Bank Bukopin, dimana PT Bank Bukopin Tbk telah merevisi laporan keuangan untuk Tahun 2016. (Jatmiko, 2020). Kasus skandal tersebut menunjukkan bahwa pelanggaran auditor telah melampaui batas, dimana auditor belum memberikan opini yang sesuai dengan kondisi sebenarnya, gagalnya auditor dalam mendeteksi kecurangan, dan kurang kemampuan auditor dalam memenuhi kualifikasi standar auditing, sehingga kualitas audit menurun (Hastuti, 2010).

Biaya audit yang lebih tinggi akan meningkatkan kualitas audit, karena biaya audit yang diperoleh dalam satu tahun dan estimasi biaya operasional yang dibutuhkan untuk melaksanakan proses audit dapat meningkatkan kualitas audit (Yuniarti, 2011). Penelitian Fauziyyah (2020), Permatasari & Astuti (2018) mengatakan bahwa *audit fee* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan peneliti lainnya yaitu Siregar (2018), Dewa *et al.*, (2019) dan Ramadhan & Laksito (2018) mengatakan bahwa *Audit Fee* tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Penetapan *audit fee* diatur dalam standar umum, dan tidak kalah penting di dalam penerimaan penugasan, auditor tentu bekerja untuk memperoleh penghasilan yang memadai (Fauziyyah, 2020).

Lamanya hubungan kerjasama antara auditor dan klien dapat membuat auditor lebih mengetahui mengenai kondisi perusahaan sehingga dapat mempermudah adanya pemeriksaan dan dapat dengan mudah mendeteksi dan melaporkan pada laporan auditor independen. Semakin lama perikatan antara auditor dan klien, semakin meningkatkan familiaritas auditor terhadap kondisi perusahaan klien (Nugrahanti and Darsono, 2014) Penelitian terkait *audit tenure* yang dilakukan oleh Fauziyyah (2020), Siregar (2018), Trisnawati & Nurbaiti (2019) serta Ramadhan & Laksito (2018) menyatakan bahwa audit tenure tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan Budiantoro (2019) menyatakan *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Selain itu, Ardani (2017) menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Semakin lama hubungan antara auditor dengan kliennya akan mengurangi independensi auditor. Jika dilihat dari segi kompetensi adanya rotasi audit dapat menyebabkan penurunan kualitas audit (Fauziyyah, 2020). Penelitian terkait rotasi audit yang dilakukan oleh Fauziyyah (2020) dan Siregar (2018) menyatakan bahwa rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan penelitian Anas *et al.*, (2018) dan Permatasari & Astuti (2018) hasilnya adalah rotasi audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Leverage menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap (*fixed cost assets or funds*) untuk memperbesar tingkat penghasilan (*return*) bagi pemilik perusahaan (Anas *et al.*, 2018). Perusahaan akan berupaya untuk memaksimalkan keuntungan dengan mengurangi unsur kecurangan di dalam laporan keuangan. Dana yang dikeluarkan untuk mengaudit laporan keuangan tersebut dapat berasal dari utang. Semakin tinggi utang perusahaan maka akan semakin besar risiko yang ditanggung oleh pemilik (*prinsipal*) dan manajemen (*agent*) dapat menggunakan dana tersebut untuk meningkatkan kualitas audit (Anas *et al.*, 2018).

Ukuran perusahaan klien mencerminkan besarnya ukuran sebuah perusahaan yang dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar. Semakin besar total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Semakin besar aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam, penjualan, perputaran uang dan kapitalisasi pasar sehingga semakin besar pula perusahaan dikenal dalam masyarakat (Wijayani, 2011).

Penelitian ini mengembangkan penelitian dari Fauziyyah (2020) yang menguji pengaruh *audit fee*, *audit tenure*, dan rotasi audit terhadap kualitas audit perusahaan sektor keuangan 2015-2017. Variabel *leverage* ditambahkan karena perusahaan akan berupaya untuk memaksimalkan keuntungan dengan mengurangi unsur kecurangan di dalam laporan keuangan. Dalam upaya tersebut perusahaan memerlukan audit atas laporan keuangan. Dana yang dikeluarkan untuk mengaudit laporan keuangan tersebut dapat berasal dari utang. Semakin tinggi utang perusahaan maka akan semakin besar risiko yang ditanggung oleh pemilik (*prinsipal*) dan manajemen (*agent*) dapat menggunakan dana tersebut untuk meningkatkan kualitas audit (Anas *et al.*, 2018). Penelitian terkait *leverage* masih menunjukkan hasil yang beragam, dimana menurut penelitian Anas *et al.*, (2018) bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Sedangkan Marasi (2020) mengatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap kualitas audit, serta Rizkiani & Nurbaiti (2019) menyatakan hasil berbeda bahwa *leverage* tidak berpengaruh pada kualitas audit.

Ukuran perusahaan ditambahkan karena perusahaan kecil cenderung memiliki informasi dan sistem pengawasan yang lemah, sehingga kurang diperhatikan oleh pemegang sahamnya (Febriyanti & Mertha, 2014). Semakin besar perusahaan, semakin meningkat pula *agency cost* yang terjadi karena perusahaan berukuran besar akan cenderung memilih jasa auditor besar yang profesional, independen, dan bereputasi baik untuk menghasilkan kualitas audit yang lebih baik (Watts & Zimmerman, 1981). Penelitian yang dilakukan oleh Rahmi dkk (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan Budiantoro (2019), Trisnawati & Nurbaiti (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Semakin besar ukuran perusahaan maka kualitas audit yang dihasilkan semakin baik. Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti ingin menguji pengaruh

biaya audit, *audit tenure*, rotasi audit, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas audit perusahaan jasa sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019.

METODE

A. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019 yang berjumlah 90 perusahaan. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, dengan kriteria perusahaan jasa sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2019, perusahaan jasa sektor keuangan tidak mengalami *delisting* dari Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2019, Perusahaan sektor keuangan yang menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan secara lengkap termasuk mencantumkan akun *professional fee* pada tahun 2015-2019, data Perusahaan sektor keuangan berupa Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan yang telah diaudit oleh auditor independen pada tahun 2015-2019, dan laporan keuangan yang diterbitkan dengan mata uang rupiah.

Tabel 1
Kriteria Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan jasa sektor keuangan yang terdaftar di BEI periode 2015 sampai 2019	90
2.	Perusahaan jasa sektor keuangan yang mengalami <i>delisting</i> pada tahun 2015 sampai 2019	(8)
	Perusahaan jasa sektor keuangan yang tidak mengalami <i>delisting</i> pada tahun 2015 sampai 2019	82
3.	Perusahaan jasa sektor keuangan yang tidak mencantumkan akun <i>professional fee</i> pada tahun 2015-2019	(66)
4.	Perusahaan jasa sektor keuangan yang memenuhi kriteria sampel	16
	Jumlah sampel penelitian 5 tahun x 16	80

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

B. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

1. Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan suatu hasil yang telah dicapai oleh subjek atau objek untuk memperoleh tingkat kepuasan, sehingga menimbulkan hasrat untuk menilai suatu kegiatan tersebut (Akmal, 2006). Kualitas audit diukur menggunakan *Dummy variable*, kode 1 untuk perusahaan yang diaudit oleh

KAP *Big Four* dan kode 0 untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP *Non Big Four* (DeAngelo, 1981).

2. Biaya Audit

Komisi audit adalah imbalan dalam bentuk uang atau bentuk lainnya yang diberikan kepada atau diterima dari klien atau pihak lain untuk memperoleh perikatan dari klien atau pihak klien (Agoes, 2012). Biaya audit diukur dengan LN Fee Audit (Agoes, 2012).

3. Audit Tenure

Audit tenure adalah lamanya hubungan auditor dan klien yang diukur dengan jumlah tahun (Junaidi and Jogiyanto, 2010). Audit Tenure diukur menggunakan *Dummy variable*, kode 1 jika lebih dari atau sama dengan 3 tahun, dan 0 jika kurang dari 3 tahun (Ramadhan & Laksito, 2018).

4. Rotasi Audit

Rotasi audit dapat dikatakan sebagai pergantian Kantor Akuntan Publik atau Akuntan Publik yang memberikan jasa audit kepada kliennya (Permatasari & Astuti, 2018). Rotasi audit diukur menggunakan *Dummy variable*, kode 1 jika ada rotasi Akuntan Publik (AP) dan kode 0 jika tidak terjadi rotasi (Anas *et al.*, 2018).

5. Leverage

Leverage adalah kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap (*fixed cost assets or funds*) untuk memperbesar tingkat penghasilan (*return*) bagi pemilik perusahaan (Syamsuddin, 2001). Variabel leverage diukur menggunakan rasio total hutang dibagi dengan aktiva (Subramanyam & Wild, 2010) yang dinyatakan dalam rumus:

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

6. Ukuran Perusahaan

Besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan atau nilai aktiva (Riyanto, 2008). Ukuran perusahaan diukur menggunakan LN Total Asset (Subramanyam & Wild, 2010).

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan jasa sektor keuangan pada periode tahun 2015-2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan dapat diakses dari www.idx.co.id atau dari situs resmi masing-masing perusahaan.

D. Metode Analisis

1. Analisis Regresi Logistik

Dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *Statistical Package for the Social Sciens* (SPSS). Teknik analisis yang dipakai untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi logistik.

$$KA = \alpha + \beta_1 FEE + \beta_2 TEN + \beta_3 ROT + \beta_4 LEV + \beta_5 SIZE + e$$

Keterangan:

KA = Kualitas Audit

ROT = Rotasi Audit

α = *alpha*

LEV = *Leverage*

β = koefisien regresi

SIZE = Ukuran Perusahaan

FEE = Biaya Audit

e = *Error Term*

TEN = *Audit Tenure*

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uji Kelayakan Model Regresi

Tabel 2
Hasil Uji Keleyakan Model Regresi
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-Square	DF	Sig.
1	14,787	8	0,063

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2020

Hasil uji kelayakan model regresi menunjukkan bahwa nilai *Chi-Square* sebesar 14,787 dengan signifikansi sebesar 0,063. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan bahwa model dapat diterima. Karena nilai *Hosmer and Lemeshow Test* menunjukkan lebih besar dari 0,05.

B. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 3
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	37,337	0,451	0,688

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Hasil pengujian koefisien determinasi pada table 3 menunjukkan nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,688 yang artinya 68,8% variabel dependen yaitu kualitas audit dipengaruhi oleh variabel-variabel independen yaitu biaya audit, *audit*

tenure, rotasi audit, *leverage*, dan ukuran perusahaan. Sedangkan sisanya sebesar 31,2% dipengaruhi oleh variabel-variabel diluar penelitian.

C. Menilai Model *Fit* (Overall Model *Fit* Test)

Tabel 4
Hasil Uji Menilai Keseluruhan Model
(block number 0 : begining block)
Iteration History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	85,574	1,100
	2	85,307	1,232
	3	85,306	1,237
	4	85,306	1,237

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Hasil Pengujian keseluruhan model pada tabel 4 menunjukkan nilai -2 Log Likelihood sebesar 85,306 pada blok pertama (Block number 0). Selanjutnya nilai -2 Log Likelihood berikutnya (Block number 1) ditunjukkan pada tabel 5.

Tabel 5
Hasil Uji Menilai Keseluruhan Model
(Block number 1 : beginning block)
Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients					
			Constant	FEE	TEN	ROT	LEV	SIZE
Step 1	1	50,055	-19,794	1,416	-0,268	0,057	6,310	-0,458
	2	39,980	-31,661	2,440	-0,502	0,004	7,610	-0,786
	3	37,668	-39,900	3,106	-0,632	-0,058	6,894	-0,939
	4	37,352	-43,769	3,386	-0,598	-0,101	5,787	-0,969
	5	37,337	-44,653	3,445	-0,550	-0,112	5,462	-0,970
	6	37,337	-44,705	3,448	-0,545	-0,113	5,443	-0,970
	7	37,337	-44,705	3,448	-0,545	-0,113	5,443	-0,970

Sumber: Data sekunder yang , 2020

Hasil nilai -2 Log likelihood pada block number=1 setelah dimasukan kelima variabel independen menjadi sebesar 37,337. Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai -2 Log likelihood awal (block number = 0) sebesar 85,306, dan nilai -2 Log likelihood berikutnya (block number = 1) sebesar 37,337. Penurunan nilai -2 Log likelihood yang terjadi tersebut menunjukkan bahwa penambahan variabel independen ke dalam model dapat memperbaiki model *fit* serta menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

Tabel 6
Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	Df	Sig.
Step 1	Step	47,969	5	0,000
	Block	47,969	5	0,000
	Model	47,969	5	0,000

Sumber: Data sekunder yang , 2020

Tabel 6 merupakan perbandingan nilai $-2 \text{ Log likelihood}$ yang terdiri dari konstanta saja (tabel 4) dan $-2 \text{ Log likelihood}$ yang terdiri dari konstanta dan variabel bebas (tabel 5). Perbandingan tersebut mengikuti sebaran *chi square*. Nilai *chi square* sebesar 47,969 dengan df 5. Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai signifikan model sebesar 0,000. Karena nilai signifikan lebih kecil dari 5%, maka dapat disimpulkan bahwa biaya audit, *audit tenure*, rotasi audit, *leverage*, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit.

D. Matriks Klasifikasi

Tabel 7
Hasil Uji Matriks Klasifikasi
Classification Table^a

		Observed	Predicted		Percentage Correct
			KA		
			perusahaan yang diaudit oleh KAP non Big Four	perusahaan yang diaudit oleh KAP Big Four	
Step 1	KA	Perusahaan yang diaudit oleh KAP non Big Four	15	3	83,3
		Perusahaan yang diaudit oleh KAP Big Four	2	60	96,8
Overall Percentage					93,8

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Penelitian ini secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa ketepatan prediksi yaitu sebesar 93,8%. Prediksi ini dikatakan baik karena mendekati 100%. Kemudian sebanyak 18 sampel diprediksi tidak diaudit oleh KAP *non Big Four*. Dan sebanyak 62 sampel diprediksi diaudit oleh KAP *Big Four*.

E. Analisis Regresi Logistik

Tabel 8
Hasil Uji Regresi Logistik

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	Ket
Step 1 ^a	FEE	3,448	1,003	11,815	1	0,001	31,435	Diterima
	TEN	-0,545	1,341	0,165	1	0,684	0,580	Tidak diterima
	ROT	-0,113	0,916	0,015	1	0,902	0,894	Tidak diterima

LEV	5,443	8,182	0,443	1	0,506	231,160	Tidak diterima
SIZE	-0,970	0,488	3,952	1	0,047	0,379	Tidak diterima
Constant	-44,705	10,953	16,659	1	0,000	0,000	

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Hasil pengujian hipotesis tabel 8 variabel biaya audit menunjukkan nilai koefisien regresi 3,448 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001 yang berarti lebih kecil dari 0,05 maka H1 diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa biaya audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Variabel *audit tenure* menunjukkan nilai koefisien regresi negatif 0,545 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,684 yang berarti lebih besar dari 0,05. Karena tingkat signifikansi pada variabel *audit tenure* lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H2 tidak diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Variabel rotasi audit menunjukkan nilai koefisien regresi negatif 0,113 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,902 yang berarti lebih besar dari 0,05. Karena tingkat signifikansi pada variabel rotasi audit lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H3 tidak diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Variabel *leverage* menunjukkan nilai koefisien regresi 5,443 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,506 yang berarti lebih besar dari 0,05. Karena tingkat signifikansi pada variabel *leverage* lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H4 tidak diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Variabel biaya ukuran perusahaan menunjukkan nilai koefisien regresi negatif 0,970 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,047 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Tingkat signifikansi pada variabel ukuran perusahaan lebih kecil dari 0,05, namun koefisien regresinya negatif 0,970 maka dapat disimpulkan bahwa H5 tidak diterima, sehingga dapat dikatakan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Berdasarkan hasil analisis sebelumnya telah dibuktikan bahwa variabel biaya audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Semakin besar KAP yang dipilih dan biaya audit yang dikeluarkan semakin tinggi, maka akan meningkatkan kualitas audit laporan keuangan mereka. (Yuniarti, 2011). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fauziyyah (2020) dan Permatasari & Astuti (2018). Namun tidak sejalan dengan penelitian Siregar (2018) dan Ramadhan (2018).

Hasil pengujian pada penelitian ini menunjukkan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Variabel *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dikarenakan lamanya hubungan dengan Akuntan Publik tidak sepenuhnya dapat dijadikan pembanding atau sarana untuk mengukur kualitas audit. Hal ini disebabkan karena hubungan Akuntan Publik yang lama tidak dapat mempengaruhi independensi auditor sehingga tidak dapat menurunkan kualitas audit

(Fernando, 2014). Independensi auditor tidak hanya dinilai dari *independent in fact* tetapi juga dinilai dari *independent in appearance* (Pasiwi & Mahardika, 2016). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fauziyyah (2020) dan Edyatami & Sukarmanto (2020). Namun tidak sejalan dengan penelitian Nurhayati & Dwi (2015).

Hasil pengujian pada penelitian ini menunjukkan bahwa rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Variabel rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit karena pasar sebenarnya tidak terlalu peduli apakah auditor yang menyatakan opini pada laporan keuangan tahunan tersebut pernah di rotasi atau tidak. Disamping itu, sebagai mana umumnya pelaku pasar di Indonesia, kebanyakan diantaranya pergerakan pasar disebabkan oleh *capital gain*, sehingga sangat kecil kemungkinan mereka menggunakan analisis fundamental sebagai dasar pengambilan keputusan jual beli saham (Hartadi, 2012). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fauziyyah (2020) dan Siregar (2018). Namun tidak sejalan dengan penelitian Permatasari & Astuti (2018) dan Anas *et al.*, (2018).

Hasil pengujian pada penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit karena besar kecilnya dana yang dikeluarkan untuk mengaudit laporan keuangan tidak selalu berasal dari hutang. *Rasio leverage* yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan membiayai aktivasnya, dimana perusahaan lebih berfokus kepada pembiayaan untuk aktiva dan investasi, sedangkan mekanisme pemilihan KAP dan dana yang dikeluarkan dipengaruhi oleh kewajiban hukum (*liability of auditor*) (Puspaningsih & Sabella, 2017). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rizkiani & Nurbaiti (2019). Namun tidak sejalan dengan penelitian Marasi (2020) dan Ashibogwu dan Bankole (2018).

Hasil Pengujian pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif karena perusahaan besar yang memilih KAP bereputasi cenderung memiliki risiko yang tinggi, sehingga cenderung dihindari oleh auditor. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Simbolon (2018) dan Astuti (2015). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Budiantoro (2019) dan Hidayat & Wahjoe (2019).

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh biaya audit, audit tenure, rotasi audit, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas audit. Objek dari penelitian ini adalah perusahaan jasa sektor keuangan yang terdaftar di BEI pada periode 2015-2019. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode purposive sampling, dan mendapatkan sampel sebanyak 16 perusahaan dikali dengan 5 tahun periode. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa biaya audit berpengaruh

positif terhadap kualitas audit karena semakin besar KAP yang dipilih dan biaya audit yang dikeluarkan semakin tinggi, maka akan meningkatkan kualitas audit. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Sedangkan audit tenure, rotasi audit, dan leverage tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Peneliti selanjutnya disarankan menambahkan variabel independen seperti *opini going concern*, ukuran KAP, komite audit, atau menggunakan variabel *intervening* dan variabel *moderating* dalam penelitian. Peneliti selanjutnya mungkin dapat mempertimbangkan untuk memperluas sampel penelitian dengan menggunakan sampel perusahaan dari seluruh sektor industri dan menambah periode penelitian tidak hanya 5 tahun

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. (2012). *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik* (4th ed.). Salemba Empat.
- Agus, S. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (4th ed.). BPFE.
- Akmal. (2006). *Pemeriksaan Intern (internal Audit)*. PT Indeks, Kelompok Gramedia.
- Anas, D. E. A. F., T, S., & Rahman, A. F. (2018). Pengaruh Rotasi Audit dan Leverage Terhadap Kualitas Audit dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, 4(2597–9116), 1–23.
- Andrian, R. ., & Nursiam. (2017). Pengaruh Audit Tenure, Rotasi KAP, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2015). *Seminar Nasional Dan The 4th Call of Syariah Paper ISSN 2460-0784*, 364–378.
- Ardani, S. V. (2017). Pengaruh Tenure Audit, Rotasi Audit, Audit Fee Terhadap Kualitas Audit dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014). *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 1–12.
- Arens, A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2012). *Auditing and Assurance Services An Integrated Approach* (14th ed.). Prentice Hall.
- Ashibogwu, K. N., & Bankole, K. O. (2018). Measures of Audit Quality: Evidence from Nigeria. *International Journal of Economics and Management Studies*, 5(12), 25–30.
- Astuti, W. (2015). Analisis Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Kap, Ukuran Perusahaan Klien Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 4(1), 1–15.
- Budiantoro, A. B. H. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien, Audit Tenure, dan

- Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Pajak, Akuntansi, Sistem Informasi, Dan Auditing*, 1(1), 22–39.
- DeAngelo, L. E. (1981). Auditor Independence, Low Balling, and Disclosure Regulation. *Journal of Accounting and Economics*, 3(2), 113–127.
- Edyatami, N. F., & Sukarmanto, E. (2020). Pengaruh Audit Tenure, Komite Audit dan Audit Capacity Stress Terhadap Kualitas Audit. *Prosiding Akuntansi*, 6(1), 199–202.
- Fauziyyah, Z. I. P. (2020). Pengaruh Audit Fee, Audit Tenure, dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal MONEX*, 9, 1–17.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, F. W., & Handojo, I. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(2), 209–218.
- Hidayat, R. L., & Wahjoe, D. (2019). Pengaruh Audit Tenure, Audit Switching, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit. *E-Proceeding of Management*, 6(2), 3069–3076.
- Jatmiko, B. P. (n.d.). *Laporan Keuangan Bukopin Tersandung Kasus Kartu Kredit, Ini Penjelasan Dirut*. Retrieved May 16, 2020, from <https://ekonomi.kompas.com/>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Jogiyanto, H. (2013). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (5th ed.). BPFE.
- Johnson. (2002). *Contextual Teaching & Learning, What it is and why it's here to stay* (Corwin Pre).
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan* (1st ed.). PT Rajagrafindo Persada.
- Marasi, D. (2020). Pengaruh Kualitas Laba dan Rasio Keuangan Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Dan Governance Andalas*, 2(2), 89–104.
- Mulyadi. (2014). *Auditing* (6th ed.). Salemba Empat.
- Nugrahanti, Y., & Darsono. (2014). Pengaruh Audit Tenure, Spesialisasi KAP, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal Of Accounting*., 03(03), 1–9.
- Nurhayati, S., & Dwi, S. (2015). Pengaruh Rotasi KAP, Audit Tenure, dan Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 3(2), 165–174.

- OJK. (2018). *OJK Kenaikan Sanksi terhadap Akuntan Publik dan Akuntan Publik Auditor PT Sunprima Nusantara Pembiayaan*. Otoritas Jasa Keuangan.
- Pasiwi, M., & Mahardika. (2016). Analisis Determinan Kualitas Audit. *E- Proceeding of Management*, 3.
- Permatasari, I. Y., & Astuti, C. D. (2018). Pengaruh Fee Audit , Rotasi Auditor, dan Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 0832, 81–94.
- Puspaningsih, A., & Sabella, A. F. (2017). Analisis Determinan Kualitas Audit : Studi Empiris di Indonesia. *Forum Keuangan Dan Bisnis Indonesia*, 6, 149–158.
- Putri, K. D. C., & Rasmini, N. K. (2016). Fee Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Auditor Switching Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 16(3), 2017–2043.
- Rahmi dkk, U. (2019). Pengaruh Audit Tenure, Spesialisasi Audit, Ukuran Perusahaan, dan Auditor Switching Terhadap Kualitas Audit. *JIMEA: Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(3), 40–52.
- Ramadhan, I. N. &, & Laksito, H. (2018). Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP), Audit Tenure , dan Biaya Audit Terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 7(4), 1–13.
- Riyanto, B. (2008). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. GPFE.
- Rizkiani, N. M., & Nurbaiti, A. (2019). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Spesialisasi Auditor dan Leverage Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas Dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *Jurnal Akuntansi*, 53(9), 1689–1699.
- Saepudin, J., Purnamasari, P., & Maemunah, M. (2017). Pengaruh Kepemilikan Asing dan Komite Audit terhadap Kualitas Audit. *Prosiding Akuntansi*, 52–63.
- Siahaan, S. B., & Simanjuntak, A. (2020). Peran Audit Report Lag Sebagai Variabel Mediasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit. *Jurnal Manajemen*, 6(1), 25–34.
- Siregar, D. L. (2018). Pengaruh Fee Audit , Audit Tenure dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 8(1), 637–646.
- Sri, S. (2008). *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*. Grasindo.
- Subramanyam, & Wild. (2010). *Analisis Laporan Keuangan* (10th ed.). Salemba Empat.
- Sumantaningrum, Y. L., & Kiswara, E. (2017). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Kualitas Audit dengan Variabel Moderasi Imbalan Audit. *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan*, 6(3), 111–123.

- Sumarwoto. (2006). *Pengaruh Kebijakan Rotasi KAP terhadap Kualitas Laporan Keuangan*. Univeristas Diponegoro.
- Syamsuddin, L. (2001). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Tandiontong, M. (2016). *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Lafabeta.
- Trisnawati, R., & Nurbaiti, A. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan , Rotasi KAP , Kepemilikan Asing , dan Pertemuan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Jasa Subsektor Infrastruktur , Utilitas , & Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017) The. *E-Proceeding of Management*, 6(2), 3675–3682.
- Watts, R., & Zimmerman, J. (1981). Auditors and the Determination of Accounting Standards. *Working Paper*, Article GPB-78-06.
- Wijayani, E. D. (2011). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perusahaan di Indonesia Melakukan Auditor Switching. *Simposium Nasional Akuntansi XIV*, 1–27.
- Yadiati, W., & Mubarok, A. (2017). *Kualitas Pelaporan Keuangan: Kajian Teoritis dan Empiris*. Kencana.
- Yuniarti, R. (2011). Audit Firm Size, Audit Fee and Audit Quality. *Journal Of Global Management*, 2(1).